

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah makhluk sosial dimana mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka harus memenuhi kebutuhan akan perhatian, kasih sayang dan cinta dari interaksi sosialnya. Anak tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya karena mereka belajar dan juga berkembang di dalamnya, Hurlock dalam (Bastian,R 2011:447), mengatakan bahwa karakteristik anak yang memiliki perkembangan sosial baik akan ditunjukkan melalui sifat di antaranya penerimaan sosial anak yang tinggi, kerja sama, saling komunikasi, persaingan, kemurahan hati, simpati, berbagi, empati, ketergantungan, sifat ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan berbagi.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak yang menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang berusia 0-18 tahun termasuk yang masih dalam kandungan dan juga belum menikah dan mendapatkan perlindungan serta hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat. Tentang perlindungan anak telah dijelaskan dalam UU No. 33 tahun 2014 mengatur masalah hak-hak anak yang dimana anak perlu perlindungan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan

diskriminasi, demi terwujudnya anak yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Selain itu adapun permasalahan tentang anak seperti anak terlantar, orangtua sebagai pemberi perawatan (*caregiver parants*) melalaikan tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan anak. Pengabaian terhadap anak tidak hanya disebabkan oleh kondisi kemiskinan orangtua, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti perceraian orangtua atau kesibukan orangtua dalam mengejar karier, Menurut Horward Dubowiz (dalam Arifin : 2019).

Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2021 daerah Jawa Barat memiliki total 148,902 jiwa tercatat dalam kategori anak terlantar. Dari data di atas juga terdapat kategori anak telantar di Kabupaten Bandung sebanyak 6,634 jiwa sedangkan di Kota Bandung sebanyak 432 jiwa tercatat masuk dalam kategori anak terlantar, jumlah tersebut dinilai masih tinggi, Masih ada banyak anak terlantar yang memerlukan perhatian, bantuan, dan intervensi dari pemerintah. Anak-anak terlantar mengalami kondisi yang kurang menguntungkan, terutama dalam perkembangan sosial dan emosional mereka karena kurangnya kasih sayang dari orangtua dan keluarga. Perkembangan sosial dan emosi yang positif sangat penting bagi anak-anak, karena ini memudahkan mereka dalam belajar dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka. Selain itu, perkembangan sosial juga penting bagi anak-anak terlantar agar mereka dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya telah dilakukan melalui berbagai tempat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut yaitu melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan

Sosial Anak. Di dalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka berada. Dalam perkembangan sosial tersebut terdapat perilaku prososial dan perilaku anti sosial (dalam Matondang, 2016).

Menurut Kathleen Stassen Berger (dalam Dewi, 2015) menjelaskan bahwa “perilaku anti sosial sering dipandang sebagai sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya”. Perilaku prososial adalah “perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) yang dapat menguntungkan atau menyenangkan (*benefit*) orang lain tanpa antisipasi reward eksternal” Bar-tal (dalam Desmita, 2009:236). Perilaku prososial yang merupakan faktor penting yang perlu dididik sejak dini, karena pada masa anak-anak adalah masa pembentukan fondasi bagi perilaku sosial seseorang. Menurut Gresham (dalam Kulsum 2021) Apabila seorang anak tidak mampu menunjukkan perilaku sosial yang diharapkan oleh lingkungannya, dampaknya bisa menyebabkan anak merasa terasing dari lingkungannya, kehilangan kepercayaan pada diri sendiri, dan cenderung untuk menjauh dari interaksi sosial. Akibatnya, anak tersebut mungkin mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Penting untuk mengajarkan perilaku prososial kepada semua anak, termasuk anak-anak terlantar, karena hal ini akan membantu mereka menjadi lebih diterima dan dihargai dalam lingkungan sosial. Perilaku prososial membantu anak-anak menjadi individu yang dianggap berarti dan bermanfaat bagi orang lain dalam pergaulan mereka.

Pemerintah sebagai institusi yang mempunyai kuasa dalam penanganan anak terlantar telah mengupayakan permasalahan sosial anak terlantar yaitu melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang membantu mencegah maupun memecahkan masalah sosial serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Dalam (Triastuti 2012) peranan panti asuhan memberikan pelayanan kuratif dan *rehabilitative* berupa bimbingan kemandirian yaitu penanaman sikap pada anak asuh, bimbingan keterampilan berupan bekal ketrampilan sosial dan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara maksimal, pelayanan pemeliharaan yaitu penyantunan sosial yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan dan bimbingan fisik dan mental. Lembaga kesejahteraan sosial anak di Indonesia, yaitu salah satunya Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.

Berdasarkan urain tersebut, peneliti melakukan penjajagan dan wawancara yang telah dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku prososial anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung, karena berdasarkan informasi dari pengasuh Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung, merupakan anak terlantar yang di kumpulkan dalam satu lingkungan dengan berbagai macam kasus yang menyebabkan anak harus memiliki perilaku prososial, yang artinya bagi kesiapan seseorang akan lebih diterima dalam lingkungannya, karena anak di panti mempunyai pengalaman hidup yang kurang baik yang bisa berdampak bagi anak-anak di panti tersebut. Ditambah adanya

kenyataan bahwa anak tidak tinggal bersama keluarga sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang, hal tersebut dapat memunculkan rasa empati anak terhadap orang lain. Panti juga dapat membuat mereka merasakan kondisi sebagai pemerlu pelayanan di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung yang dimana mereka hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Selanjutnya dikarenakan belum adanya penelitian mengenai perilaku prososial anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perilaku prososial anak asuh sangat diharapkan di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung, dengan dasar isu yang telah peneliti peroleh, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Prososial Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung”**, dengan mengangkat perilaku prososial sebagai variabel penelitian, dimana mengambil aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen (dalam Nashori, 2008:38) yaitu aspek menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Serta dengan harapan adanya penelitian ini dapat melihat dan mengetahui bagaimana perilaku prososial anak asuh di lapangan dan sebagai tambahan untuk pihak panti dalam peningkatan perkembangan perilaku prososial anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana perilaku prososial Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung”

Selanjutnya pokok permasalahan tersebut dirinci pada sub-sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi ?
2. Bagaimana perilaku menolong Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi?
3. Bagaimana perilaku berbagi rasa Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi?
4. Bagaimana perilaku kerjasama Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi?
5. Bagaimana perilaku murah hati Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi?
6. Bagaimana perilaku peduli Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang:

1. Karakteristik Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi.
2. Perilaku menolong Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi.
3. Perilaku berbagi rasa Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi.
4. Perilaku kerjasama Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi.
5. Perilaku murah hati Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi.
6. Perilaku peduli Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya pekerja sosial, untuk menambah informasi dan pemahaman mengenai perilaku prososial anak asuh sehingga anak asuh diharapkan mempunyai sikap perilaku prososial.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi orang tua maupun pengasuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung dalam perkembangan perilaku prososial anak asuh.

- b. Sebagai referensi bagi Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi dalam mengembangkan perilaku prososial anak asuh.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mengenai perilaku prososial anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, dan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian. Tinjauan konseptual dalam penelitian ini yaitu tinjauan tentang perilaku prososial, tinjauan tentang anak terlantar, tinjauan tentang Panti Sosial Anak Asuhan Kuncup Sukajadi Kota Bandung, dan tinjauan tentang Pekerjaan Sosial dengan Anak.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan

pembahasan, serta identifikasi sumber.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang landasan pemikiran tentang alasan dasar pembuatan program dalam penelitian, nama program, tujuan program, sasaran dan pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kumpulan ikhtisar atau poin penting keseluruhan isi skripsi. Kesimpulan memuat jawaban dari hasil penelitian, hasil analisis dan saran secara keseluruhan memuat mengenai implementasi program, rekomendasi program serta penelitian lanjutan